

IMPLEMENTASI TADABBUR AL-QUR'AN DI KECAMATAN JONGGOL
(Studi Analisis Program PKM STIQ Ar-Rahman Tahun 2021-2022)

Nofa Nur Rahmah Susilawati,¹ Dede Permana,² Hidayati,³ Vina Qurrotu A'yun⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Ar-Rahman Bogor
nofanurrs@gmail.com, yousefelrantawy@gmail.com, hidayati.noerizza@gmail.com,
vienayun@gmail.com

Di Kirim: 10 November 2022; Di Terima: 20 Desember 2022; Di Terbitkan 16 Januari 2023

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadikannya bukan hanya sebagai kitab biasa. Oleh karena itu, berbagai macam bentuk pengkajian dan metode interaksi berkembang guna memahami Al-Qur'an untuk kemudian diimplementasikan di kehidupan dalam membangun peradaban dunia dengan penuh kemantapan, keyakinan, dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan ber-Qur'an yang fungsional. Salah satu cara berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan bertadabbur, kemudian diimplementasikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus (*case study*). Pengumpulan data berkenaan dengan kondisi masyarakat kecamatan Jonggol yang meliputi 14 Desa diobservasi secara statistik. Data tersebut berupa: 1) pendataan perangkat keagamaan, 2) pendataan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya data ini dikumpulkan dan dianalisis untuk kemudian dideskripsikan guna menentukan program implementasi tadabbur Al-Qur'an yang akan dilaksanakan. Hasil observasi awal menunjukkan perangkat keagamaan masih banyak diperlukan. Selain itu, kurang lebih 52% masyarakat belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari data tersebut maka implementasi Tadabbur Al-Qur'an di Kecamatan Jonggol dilaksanakan dalam beberapa program antara lain : 1) Khataman Al-Qur'an, 2) Wakaf Al-Qur'an, 3) efektifitas TPQ, 4) berantas buta huruf Al-Qur'an, 5) bermasyarakat dengan Al-Qur'an. Selain itu, efektifitas dari implementasi dapat digambarkan dengan adanya jalinan kerjasama antara STIQ Ar-Rahman dengan aparat pemerintahan, organisasi masjid melalui DMI, maupun kepada beberapa anggota legislatif untuk bersama membangun Kecamatan Jonggol bebas buta baca tulis Al-Qur'an dan bersama memecahkan problem keumatan melalui pendekatan Tadabbur Al-Qur'an.

Kata Kunci : Implementasi, Tadabbur Al-Qur'an, STIQ Ar-Rahman

A. PENDAHULUAN

Tadabbur Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan untuk dapat mengangkat kualitas masyarakat, baik secara rohani maupun secara jasmani. (Dini, dkk. 2015, hal 139) Tadabbur artinya "memandang kepada akibat sesuatu dan memikirkannya". Mentadabburi perkataan maksudnya; "memperhatikannya dari permulaan hingga akhir, kemudian mengulangi perhatian itu berkali-kali". (Nasir, 2016, hal X). Al-Tadabbur sendiri secara terminologi dapat diartikan memikirkan atau perenungan suatu perkataan secara komprehensif dari ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat memahami, menyelami makna dan hikmah dari kandungan Al-Qur'an. (Abu Aisyah, t, th, hal 2).

Berbagai permasalahan sosial masyarakat yang ada tidak dapat terlepas dari pengaruh sikap mental, cara pandang dan kebiasaan individu yang ada didalamnya. Oleh karena itu, menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat tidak lain adalah dengan meningkatkan kualitas manusianya salah satunya dalam bentuk kesadaran akan keberadaannya sebagai Hamba Allah SWT. Al-Qur'an sebagai wahyu dan pedoman hidup terbukti secara fakta sejarah maupun akademik dinilai dapat menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.

Jonggol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan luas wilayah 13.462,23 hektar, berbatasan langsung dengan kecamatan Cibarusah di sebelah Utara, dengan Kecamatan Cileungsi di sebelah Barat, dengan Kecamatan Sukamakmur di Selatan, dan Kecamatan Cariu di sebelah Timur. Kecamatan Jonggol terdiri dari 14 desa yaitu desa Sukajaya, desa Sukanegara, desa Cibodas, desa Singasari, desa Sukasirna, desa Singajaya, desa Balekambang, desa Bendungan, desa Sirnagalih, desa Jonggol, desa Sukamaju, desa Sukamanah, desa Weninggalih dan desa Sukagalih. (<https://kecamatanjonggol.bogorkab.go.id/>, hal:728). Dengan total penduduk 145.402 orang pada tahun 2021 yang terdiri dari 73.747 laki-laki dan 71.655 perempuan. (BPS Kabupaten Bogor tahun 2021).

STIQ Ar-Rahman memiliki berbagai program dalam pengabdian masyarakat, di antaranya adalah mengajak masyarakat bersama-sama mentadabburi Al-Qur'an, yang bertujuan untuk dapat mengangkat martabat masyarakat di sekitar kecamatan Jonggol, khususnya umat Islam. Dalam pelaksanaan program tersebut, berbagai metode dilaksanakan karena terdapat peluang untuk membina berbagai elemen masyarakat bergabung dalam berbagai komunitas dan organisasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa STIQ Ar-Rahman di 14 Desa Kecamatan Jonggol pada tahun 2021 dengan cara survey lapangan baik di masyarakat

maupun lembaga pendidikan, selain itu dilakukan pendataan dan wawancara terhadap dua katagori yakni : 1) pendataan perangkat keagamaan, 2) pendataan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Hasil observasi awal menunjukkan perangkat keagamaan seperti guru agama, tokoh agama, tenaga kerja dalam instansi pemerintahan serta guru ngaji di masjid dan musholah Desa di Kecamatan Jonggol masih kurang memenuhi kecukupan yang dibutuhkan. Selain itu, angka survey yang telah dianalisis menunjukkan kurang lebih 52% masyarakat belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari observasi di atas terkait kondisi masyarakat Jonggol, maka STIQ Ar-Rahman melakukan implementasi dari Tadabbur Al-Qur'an kepada masyarakat Kecamatan Jonggol di 14 Desa pada tahun berikutnya, yakni 2022. Penelitian ini bertujuan menggambarkan analisis implementasi program tersebut.

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus (*case study*). Pengumpulan data berkenaan dengan kondisi masyarakat kecamatan Jonggol yang meliputi 14 Desa diobservasi secara statistik. Data tersebut berupa: 1) pendataan perangkat keagamaan, 2) pendataan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya data ini dikumpulkan dan dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif (Surakmad, 1990). Hasil nya kemudian dideskripsikan guna menentukan program implementasi tadabbur Al-Qur'an yang akan dilaksanakan. Hasil observasi awal menunjukkan perangkat keagamaan masih banyak diperlukan. Selain itu, kurang lebih 52% masyarakat belum bisa membaca Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Tadabbur Ditinjau dari Aspek Sosial

a. Definisi Tadabbur

Tadabbur adalah memikirkan serta meneliti akibat dibalik perkara yang baik atau buruk. (Munnawwir, 1997, hal 284) ketika tadabbur, ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni: adanya aktivitas berfikir dengan menggunakan seluruh kemampuan akal yang didorong dari hasil membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dari proses berfikir tersebut akan memunculkan pemahaman yang kemudian diyakini dan diamalkan dan memperoleh manfaat. (Hamzah, 2019, hal.55-57)

Definisi Tadabbur Al-Qur'an sendiri merupakan suatu upaya memikirkan dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dipahami dan diungkap makna-makna

yang ada dibaliknya serta menguak hikmah-hikmah dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan dan melibatkan hati yang merupakan sasaran utama dari proses tadabbur. (Suhartawan, 2025, hal.35)

Berinteraksi dengan Al-Qur'an dilakukan berbagai cara antara lain adalah dengan membaca dan memegangnya, dan merasa sedang berbicara dengan Allah SWT yang kemudian mempengaruhi hatinya kemudian bergetar. Tadabbur Al-Qur'an merupakan cara terbaik memecahkan belenggu-belenggu hati dan pikiran yang menyebabkan cahaya Al-Qur'an terhalang masuk kedalamnya. (Al-Ghazali,1996, hal 16)

b. Tujuan dan Metode Tadabbur

Tujuan dari melakukan Tadabur Al-Qur'an adalah mengubah cara pandang (*mindset*), sikap mental kita (*attitude*) dan juga mengubah pola perilaku kita (*behavior*) agar selaras dengan apa yang diinginkan oleh Al-Qur'an. Sehingga akan mencapai segala kebaikan, keselamatan dan keberkahan hidup baik di dunia maupun akhirat. Adapun tujuan lainnya dari tadabbur Al-Qur'an adalah untuk membuka hati yang terkunci sehingga dapat merasakan kebesaran Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam ayat-ayat-Nya yang akhirnya menyakini bahwa Al-Qur'an sungguh-sungguh berasal dari Allah Subhanahu wa ta'ala (Budi Suhartawan, 2022, hal.35).

Metode tadabbur Al-Qur'an dapat dilakukan dengan 10 langkah yakni: a) Membaca; b) Menghafal ; c) Menulis teks Ayat ; d) Menerjemahkan Kosakata ; e) Terjemahan Ayat secara keseluruhan ; f) Makna Kebahasan ; g) Tafsir Ringkas ; h) Pesan-pesan utama ayat ; i) Inti Pesan Ayat ; j) Merangkum berbagai sumber tafsir tentan ayat al-quran yang dikaji. (Nasir, 2016, hal 6)

Al-Sunaidi juga menggariskan beberapa langkah tadabbur alqur'an meliputi : a) Menghidupkan makna ayat dengan mengaitkan makna tersebut di alam realiti; b). Membaca Al-Qur'an dengan jelas, tartil, tarannum dan tajwid yang betul; c). Membaca Al-Qur'an di dalam solat; d). Memberi respon terhadap ayat-ayat yang dibaca seperti menggambarkan kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an; e). Yakin dan menjiwai ayat-ayat yang dibaca beserta maknanya; f). Berusaha mengkhatham Al-Qur'an dalam satu tempoh masa yang ditetapkan; g).Membaca Al-Qur'an berulang kali; h) Mengetahui uslub Al-Qur'an seperti larangan, perintah dan sebagainya; i) Mempelajari Al-Qur'an.

Indikator bahwa hakikatnya tadabbur yang benar mampu melahirkan kesejahteraan pikiran dan emosi kerana kaedah tadabbur menyatukan hati dan akal supaya lebih terbimbing dengan kalam cinta Allah. Abas Asyafah (2014) menjelaskan terdapat tujuh karakteristik orang yang bertadabbur al-Quran dengan benar yaitu: a). penyatuan hati dan fikiran saat membaca; b). menangis kerana takut kepada Allah; c). meningkatnya kekhusyukan; d) bertambahnya keimanan; e). bahagia dan semangat; g). ketenangan jiwa; h). mengagungkan Allah dengan bersujud. Karakteristik ini menunjukkan orang yang mentadabburi al-Quran pasti fikiran dan emosinya sentiasa terkawal kerana keimanan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah SWT (Jafaar,2020 ,hal 105).

c. Nilai Tadabbur Al-Qur'an dalam pembentukan kualitas diri dan masyarakat

Proses interaksi dengan Al-Qur'an melalui metode Tadabbur ditinjau dari nilai aksiologis yang dapat dipetik antara lain : 1) Kemantapan Iman dalam hati; 2) Kepribadian paripurna karena memiliki sikap berharap dan khawatir yang seimbang; 3) Selamat dari Tipu Muslihat; 4) Selalu yakin dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi ; 5) Mampu membedakan baik-buruk dan benar-salah secara cermat (Abu Aisyah, hal.2-3).

Ditinjau dari tujuan Tadabbur pembentukan Cara pandang akan mengantarkan manusia kepada ma'rifatullah dan mendapat nilai ayat yang sedang dikajinya. Sedangkan dalam pembentukan sikap mental ada dua hal penting yang harus ditangkap dari ayat, yaitu perintah apa dan larangan apa yang terdapat dari pesan ayat. Hal ini agar menjadi syariat dan sistem hidup bagi mereka, yang akan membentuk mental mereka, sehingga akan merasa selalu terikat pada syariat Allah SWT Maka, bisa dibayangkan jika *mindset* seseorang dibentuk dengan *ma'rifatulla*>h, dan *attitudenya* dibentuk dengan mengikat diri pada perintah dan larangan-Nya, tentu cara ini sangat efektif dalam pembentukan karakter.

Pembentukan akhlak, atau perilaku seseorang setelah mempelajari ayat Al-Qur'an yang telah ditadabburi sangat dipengaruhi oleh kekuatan berpikir masing-masing individu. Sebab, tindakan yang ditunjukkan nanti akan membentuk klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Tauhid ; setiap ayat dalam Al-Qur'an mengandung pesan tauhid yang akan mempengaruhi keyakinan dan cara pandang seseorang.

- 2) Akhlak ; ketika keyakinan dan cara pandang sudah terbentuk, maka sikap mental yang terbentuk dan dilakukan secara rutin akan menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini merupakan proses pembentukan akhlak seseorang. Akhlak seseorang dipengaruhi oleh indera, nafsu, keluarga, lingkungan, pendidikan, undang-undang, agama dan sebagainya.
- 3) Hukum ; yakni seseorang akan menyerap pesan dari kandungan ayat tersebut yang menjadi pertimbangan dalam bersikap.
- 4) Mukjizat ; penyadaran diri terhadap kebesaran Allah SWT melalui ayat yang dikaji, baik dari bahasa, sastra, fakta-fakta ilmiah, angka, seni, dan lain-lain.

2. Analisis Program Implementasi Tadabbur Al-Qur'an STIQ Ar-Rahman di Kecamatan Jonggol

a. Gambaran Program PKM STIQ AR-RAHMAN

Program PKM STIQ Ar-Rahman yang dilakukan mencakup berbagai aspek, yakni aspek pendidikan dan keagamaan, aspek kesehatan dan lingkungan, aspek sosial budaya. Beberapa aspek tersebut direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masing-masing desa di Kecamatan Jonggol.

1) Khatam Al-Qur'an

Salah satu program PKM STIQ Ar-Rahman yang dilakukan adalah khataman Al-Qur'an di kecamatan Jonggol. Program khataman Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua, yaitu: khataman di masjid dan dirumah warga yang dinamakan "*one home one juz*". Khataman di masjid atau TPQ dilakukan bersama-sama jama'ah masjid atau bersama santri TPQ dan pengurusnya, sedangkan *one home one juz* dilakukan oleh mahasiswa STIQ Ar-Rahman dengan mendatangi rumah warga yang bersedia rumahnya dijadikan tempat khataman bersama. Kegiatan khatam Al-Qur'an ini bertujuan meningkatkan kedekatan terhadap Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dengan harapan memudahkan dalam membaca, memotivasi untuk senantiasa belajar Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Kegiatan khataman yang dilaksanakan di kecamatan Jonggol, dilakukan sejak tahun 2021 ketika dilaksanakannya observasi masyarakat pada tahun 2021, selain itu dilakukan kembali pada beberapa Desa di antaranya: khataman di TPQ Al-Jauhar Kp Sawah Desa Bendungan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin

tanggal 15 Agustus 2022, dimana sasaran kegiatan ini adalah semua santri TPQ. Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di beberapa rumah warga di desa Sukasirna pada bulan Desember 2021, diikuti oleh shahibul bait dan 14 orang mahasiswa STIQ Ar-Rahman.

2) Wakaf Al-Qur'an

Kegiatan wakaf Qur'an ini diadakan oleh STIQ Ar-Rahman bertujuan untuk membantu warga di kecamatan Jonggol dalam memenuhi sarana pembelajaran Al-Qur'an atau sebagai sarana ibadah warga kecamatan Jonggol. Agar lebih mudah berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan menumbuhkan semangat dan kecintaan masyarakat untuk membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Jumlah Qur'an yang dibagikan oleh pihak STIQ Ar-Rahman ada sekitar 1.400 Al-Qur'an, diberikan ke TPQ-TPQ, majlis ta'lim dan masjid yang ada di kecamatan Jonggol. Pada tanggal 23 Agustus 2022, STIQ Ar-Rahman mengadakan kegiatan wakaf Al-Qur'an di Desa Sukanegara, dimana sebanyak 100 Al-Qur'an dibagikan ke SDN Dayeuh, SDN Sukanegara 01, MI Mursyidil Falah, TPA Assa'adah dan TPA Nurul Barokah.

Kemudian program wakaf Qur'an juga dilaksanakan di Desa Balekambang pada tanggal 23 September 2022. Al-Qur'an tersebut diberikan kepada TPQ Al-Muttaqin, TPQ Nurul Iman, TPQ At-Taufiq, TPQ Al-Mukmin, TPQ Al-Hidayah dan Balai Desa Balekambang.

Beberapa dosen dan mahasiswa STIQ Ar-Rahman juga melakukan PkM pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan membagikan wakaf Qur'an ke majlis ta'lim dan masjid sekitar desa Jonggol. Ada sekitar 100 Al-Qur'an yang dibagikan kepada masyarakat dengan tujuan membantu generasi Islam agar dekat dengan Al-Qur'an dan pandai membaca Al-Qur'an.

Kegiatan yang sama juga dilakukan di desa Bendungan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2022. Pembagian wakaf Al-Qur'an ini diberikan kepada YPI Al-Falah, TPQ Al-Jauhar Falah dan balai desa Bendungan. Wakaf Qur'an ini bertujuan untuk membantu warga desa Bendungan dalam memenuhi sarana pembelajaran Al-Qur'an, atau sebagai sarana ibadah warga desa Bendungan agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

3) Memberantas Buta Huruf

Dalam hadis Rasulullah Saw bersabda :

“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari)

“Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya” (HR. At-Tirmidzi).

Dari hadis tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Sehingga Islam menjadi agama yang kuat dan mudah diombang-ambing.

Mengajarkan Al-Qur’an dan memberantas buta huruf Al-Qur’an merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIQ Ar-Rahman. Program tersebut dilaksanakan di beberapa TPQ, sekolah dan majlis ta’lim. Seperti yang dilakukan di desa Jonggol, pada hari Senin tanggal 04 Agustus 2022. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMPN 3 Jonggol kelas 7A dan 7B yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan SMPN 3 Jonggol pada jam pertama sampai jam ke empat (07.30 – 09.45 WIB).

Kemudian program pemberantasan buta huruf juga dilakukan di desa Sukamanah pada bulan Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan ba’da Ashar pukul 16.00 s/d selesai dan ba’da magrib s/d selesai. Selain itu di Desa Cibodas pemberantasan buta huruf Al-Qur’an dilakukan bersama TPQ Al-Hidayah dan pengajian anak di tingkat RT. Kegiatan ini juga diisi dengan penyampaian hadis sehari-hari kepada santri dengan penjelasan singkat, selanjutnya dihafalkan oleh mereka. Dalam satu bulan, santri dapat menghafal setidaknya 4 hadis yang diberikan.

Tujuan dari adanya program memberantas buta huruf ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan semangat belajar siswa, serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa ketika belajar di sekolah ataupun di TPQ.

4) Efektifitas TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang

bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). (Malik, 2013).

Salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIQ Ar-Rahman adalah mengaktifkan TPQ-TPQ yang ada di beberapa desa di kecamatan Jonggol. Kegiatan TPQ juga dilaksanakan setiap hari ba'da magrib sampai isya' mulai dari tanggal 27 Juli sampai tanggal 24 Agustus 2022, bertempat di TPA Nurul Barokah dan TPA As-Sa'adah desa Sukangaras. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu memperbaiki dalam melafadzkan Al-Qur'an secara tartil.

Efektifitas TPQ juga dilakukan dengan cara pengadaan pendampingan TPQ dan MI, yang bermanfaat untuk membantu tenaga pendidik dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, dan pelajaran agama lainnya. Pendampingan TPQ ini seperti yang dilakukan di desa Bendungan, dimana mahasiswa STIQ Ar-Rahman dikirim sebagai pengajar atau pendamping di TPQ Al-Fidaus dan MI Ruhul Falah. Selain itu, beberapa guru pendamping dari STIQ Ar-Rahman juga dikirim ke TPA yang ada di desa Jonggol dan Desa Weninggalih.

Rangkaian acara TPQ ketika dilakukan pendampingan setidaknya adalah membiasakan para santri untuk muroja'ah dan peningkatan hafalan yang sudah diberikan bersama kepada santri, dengan penambahan penyampaian materi bermuatan tadabbur Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa sederhana agar dapat mudah dipahami oleh santri.

5) Seminar Pintar Mengaji

Seminar Pintar Mengaji merupakan seminar yang berisi pelatihan tahsin dan tilawah dengan metode Ar-Rahman, salah satu metode belajar Al-Qur'an yang ada di STIQ Ar-Rahman. Seminar tersebut dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan yang berada di desa Sukajaya, kecamatan Jonggol. Di antaranya: pada tanggal 02 September dilaksanakan di SMP Mutiara Kencana yang melibatkan seluruh siswa, pada tanggal 05 September dilaksanakan di SDN Sodong 02 yang melibatkan siswa kelas IV, V dan VI.

Kemudian pada tanggal 13 September 2022, seminar Pintar mengaji juga dilaksanakan di MI Al-Mu'min yang melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI. Pemaparan materi seminar PINTAR Mengaji mencakup tentang pengenalan huruf hijaiyyah dan makharijul huruf. Tujuan dari adanya kegiatan seminar

pintar mengaji ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa serta menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil.

6) Menjalinkan Kerjasama dengan Aparat Desa dan Anggota Legislatif

Sebagai salah satu kampus Islam yang berada di kecamatan Jonggol, STIQ Ar-Rahman selalu berusaha menjalin kerjasama dengan aparat pemerintahan di tingkat kecamatan maupun tingkat desa-desa yang ada di kecamatan Jonggol. Di antara kerjasama yang sudah dilakukan adalah kerjasama bidang keagamaan dengan KUA dan DMI, serta kerjasama dengan kecamatan dan kepala desa dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kerjasama juga dilakukan antara STIQ Ar-Rahman dan anggota legislatif yang berdomisili di sekitar kecamatan Jonggol. Kerjasama ini bisa dalam bidang pendidikan, beasiswa, pertanian, ataupun perbaikan infrastruktur di sekitar kampus STIQ Ar-Rahman.

7) Program lainnya

Program lainnya dari aspek pendidikan dan keagamaan, aspek kesehatan lingkungan dan aspek sosial budaya dilakukan di masyarakat Jonggol setempat dan disesuaikan kebutuhan masing-masing. Kegiatan ini antara lain berupa kegiatan bersih-bersih masjid dan kerja bakti lingkungan, mengadakan bimbingan belajar anak SD hingga SMA, seminar Al-Qur'an, sosialisasi penanganan sampah dengan memisahkannya terlebih dahulu dari tingkat rumah tangga antara sampah organik dan anorganik, bekerjasama dengan majelis taklim, posyandu, pengurus RT hingga Desa dalam beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, dan dilakukan beberapa kritik dan saran apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan kepada pihak yang berwenang.

b. Analisis Program PKM terhadap Nilai Tadabbur Al-Qur'an

Salah satu langkah metode tadabbur Al-Qur'an adalah dengan membaca Al-Qur'an. Selain dengan membaca Al-Qur'an, maka orang di sekitar pembaca diharapkan mendengarkan dengan hikmah. Mendengarkan Al-Qur'an dengan hati adalah tanda tadabbur Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ayat-ayat tersebut akan bergetar hatinya dan mempengaruhi keimanan orang yang mendengarnya sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Al-Anfal :2. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir sifat seorang mukmin yang benar-benar beriman adalah yang gemetar karena rasa takut kepada Allah SWT lalu menjalankan perintahNYA dan meninggalkan

laranganNYA. Di samping itu, seorang mukmin akan berhati-hati dari perbuatan maksiat dan hanya bertawakal kepada Allah SWT saja.

Menurut Hamka dalam tafsir al-azhar disebutkan pula bahwa belumlah diterima iman itu dan belum terhitung ikhlas, kalau hati seorang mukmin belum bergetar ketika mendengar nama Allah SWT disebutkan, dikarenakan tampak dalam pikiran dan kesadarannya akan kekuasaan Allah kalau usianya akan habis di dunia.

Kegiatan “*one home one juz*” dilakukan dalam tingkatan keluarga, maupun masyarakat (masjid), hal ini untuk merangsang keluarga yang dikunjungi untuk menjadikan ibadah rutin bersama keluarga dalam bertilawah Al-Qur’an guna menghiasi rumahnya dengan lantunan ayat Al-Qur’an dan mewujudkan iman sebagai pondasi dari akhlak. Oleh karena itu, program khataman Al-Qur’an dan “one home one Juz” dimaksudkan untuk mengingatkan kembali keluarga dan masyarakat akan kebutuhan tilawah Al-Qur’an dan menjaga diri dari perbuatan yang akan menjauhi diri dari Allah SWT. Seorang muslim yang beriman dan yakin akan adanya hari pembalasan, ketika datang godaan dunia kemudian kembali mengingat Allah SWT, maka hatinya akan terlindungi untuk tidak mengikuti nafsunya dikarenakan rasa takut dan bergantungnya kepada yang Maha teliti hisabnya. Sebagaimana dalam Al-Qur’an,

“Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, melainkan akan datang kepada Allah Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba. Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. Dan setiap orang dari mereka akan datang kepada Allah sendiri-sendiri pada hari kiamat” (Qs. Maryam : 93-95)

Program wakaf Al-Qur’an dilakukan STIQ Ar-Rahman sebagai penunjang fasilitas dalam memenuhi kekurangan ketersediaan Al-Qur’an yang dinilai kurang baik kondisinya ataupun sudah tersedia namun kurang jumlahnya di masjid dan musholah yang berada di Kecamatan Jonggol pada 14 Desa. Di samping itu, diharapkan dapat memotivasi warga dan jamaah masjid menjadi lebih sering untuk mengaji dan mengkaji Al-Qur’an sebagaimana yang dianjurkan. Hal ini diikuti dengan program pemberantasan buta huruf Al-Qur’an.

Buta Huruf Al-Qur’an tidak hanya diikuti oleh anak-anak tingkat SD, TPA saja, akan tetapi juga menyentuh kepada para ibu yang tergabung dalam majelis taklim dimana sebelumnya beberapa majelis taklim diadakan kegiatan seminar mengenai

pentingnya bertadabbur Al-Qur'an dan diikuti dengan program "PINTAR" yang merupakan program untuk belajar tahsin membaca Al-Qur'an.

Program kegiatan yang dilakukan secara garis besar merupakan strategi awal dalam membumikan Tadabbur Al-Qur'an di Kecamatan Jonggol melalui pembiasaan masyarakat terhadap membaca (tilawah) dan mendengarkan Al-Qur'an secara langsung. Hal ini ditunjang dengan pengadaan fasilitas baik fisik (Al-Qur'an) maupun non fisik (pelatihan tahsin dan seminar/kajian) guna meningkatkan interaksi terhadap Al-Qur'an.

Salah satu tujuan dari implementasi Tadabbur Al-Qur'an adalah membentuk *behaviour* (kebiasaan), kebiasaan disini dapat diartikan suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari ; satu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang serta pola pikir atau sikap yang relatif terus menerus. Sehingga disini proses pendidikan dengan tadabbur Al-Qur'an cukup penting dalam pembentukan kepribadian, akhlak serta spiritual seseorang. Seseorang yang sering mengisi waktunya dengan tadabbur Al-Qur'an maka nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya.(Feni,dkk, 2019, hal.40)

Program kegiatan akan dapat maksimal apabila dilakukan secara berjamaah dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat baik dari tingkat yang paling tinggi dalam daerah tersebut hingga tingkat paling rendah. Alhamdulillah beberapa program yang dilakukan dalam PKM STIQ Ar-Rahman mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari tingkat warga hingga legislatif. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan anggota civitas akademisi dari tingkat mahasiswa hingga ketua perguruan Tinggi. Adapun hasilnya sampai dengan tahun 2022 ini berupa kerjasama dengan DMI dan majelis Taklim ibu-ibu Kecamatan Jonggol pada beberapa pelaksanaan beberapa program, pengembangan akses jalan irigasi (menuju STIQ Ar-Rahman) yang merupakan hasil silaturahmi para anggota legislatif pusat dan daerah wilayah Bogor ke STIQ Ar-Rahman, hingga terbukanya peluang beasiswa bagi masyarakat Bogor yang ingin melanjutkan pendidikannya di STIQ Ar-Rahman untuk kemudian kembali mengabdikan kepada negeri membangun Desa.

Fenomena masyarakat yang terjadi saat ini sebagian besar merefleksikan diri malu menjadi muslim yang selalu berkuat dengan kitab sucinya bahkan agamanya. Seperti sindiran "sok alim" bagi orang yang memandang segala aspek dengan

agama, atau seseorang dengan nasihat. Jika dalam lingkup pedesaan yang berlaku adalah kekentalan budaya yang lebih dominan, sehingga budaya turun menurun seakan menjadi wajib dilakukan, sedangkan yang merupakan kebutuhan diri terhadap tilawah Al-Qur'an menjadi tergeser. Sedangkan disisi lain daerah kota modern Agama dianggap sebagai "pengekang" manusia untuk bebas melakukan nafsu syahwatnya. Sehingga Al-q ur'an hanya menjadi formalitas ceremonial dalam pembukaan acara dan konteks perlombaan semata atau pada lembaga formal yang berlabelkan Islami.

Hal ini menjadi tantangan bersama, STIQ Ar-Rahman sebagai salah satu lembaga pendidikan Formal mengambil peran dalam tri darma pendidikan salah satunya adalah dengan melakukan Pengabdian Masyarakat (PKM). Strategi "Membumikan Tadabbur Al-Qur'an" melalui berbagai program PKM di atas dimaksudkan menyadarkan hakikat manusia sebagai seorang hamba Allah SWT. Membentuk cara pandang seorang muslim (*Islamic Worldview*) sebagai salah satu metode ma'rifatullah melalui pengkajian makna ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga memperkuat nilai tauhid dalam diri, dan akan terimplementasikan pada kebiasaan harian hingga tercermin pada akhlak muslim tersebut.

Akhlak adalah suatu keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan. (Miskawih, 1965) Karakter/watak atau akhlak, ada yang bersifat alami dan ada yang diperoleh melalui kebiasaan dan latihan, namun pada hakikatnya akhlak itu tidak bersifat alamiah, karena ia sesungguhnya didapatkan melalui ilmu baik dari pendidikan maupun pengajaran. Kebergantungan diri kepada Allah SWT merupakan cerminan akhlak yang berlandaskan tauhid. Hakikatnya hati adalah berjala menuju Allah SWT dan negeri akhirat, dalam perjalanan tersebut terdapat ujian jiwa dan amal yang mana penghambat yang berupa ujian tersebut dapat singkirkan dengan cahaya, kehidupan dan kekuatannya dengan kesehatan pendengaran dan penglihatannya. Sedangkan terdapat lima perkara pelemahan pada kesehatan pendengaran dan penglihatan ini yang akan memadamkan cahaya hati, menutupi penglihatan, dan menyumbat pendengarannya dan membuat tuli dan bisu. Ibnu Qayim Al-Jauziyah menjabarkan Perkara tersebut adalah banyak bergaul dengan manusia, mengumbar harapan, bergantung kepada selain Allah SWT, kenyang dan banyak tidur. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa terdapat surga dunia sebelum mencapai kenikmatan yang hakiki, surga itu adalah mengetahui Allah Swt, dan mencitainya, merasa

tentram saat menyebutNya, senang berdekatan denganNya, dan rindu bersua denganNya. (Al-Jauziyyah, t.t, 488-493).

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dari segala ilmu. Integrasi Al-Qur'an antara Al-Qur'an sebagai kitab, alam sebagai wujud dari Al-Qur'an visual dan Rasulullah saw sebagai Al-Qur'an berjalan, menjadikan bentuk utuh pada epistemologi ilmu. Ketika ilmu rusak dikarenakan rusaknya epistemologi maka menurut syeid Naquib Al-Attas akan terjadi kekacauan cara pandang dan ketidak harmonisan pemikiran, hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis umat Islam. (Al-Attas, 2010, hal 132.).

Program-program di atas memiliki rumusan kearah perubahan cara pandang masyarakat Kecamatan Jonggol terhadap berbagai hal dengan tidak terlepas dari Al-Qur'an yang kemudian akan mempengaruhi sikap mental yang terbentuk dalam keseharian, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang terbentuk. Yakni, akhlak yang berlandaskan tauhid dan sesuai dengan hukum yang tidak bertentangan dengan Islam serta mengembalikan semua permasalahan dengan tawakal kepada Allah SWT sehingga terwujud Bogor yang damai dan beradab penuh berkah.

D. KESIMPULAN

Implementasi Tadabbur Al-Qur'an di Kecamatan Jonggol dilaksanakan dalam beberapa program antara lain : 1) Khataman Al-Qur'an, 2) Wakaf Al-Qur'an, 3) berantas buta huruf Al-Qur'an 4) efektifitas TPQ, 5) seminar pintar mengaji, 6) Program-program dari aspek pendidikan dan keagamaan, aspek kesehatan lingkungan dan aspek sosial budaya, dan 7) adanya jalinan kerjasama antara STIQ Ar-Rahman dengan aparat pemerintahan, organisasi masjid melalui DMI, maupun kepada beberapa anggota legislatif untuk bersama membangun Kecamatan Jonggol bebas buta baca tulis Al-Qur'an dan bersama memecahkan problem keumatan melalui pendekatan Tadabbur Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aisyah, Abu (t th). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur dalam Jurnal *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Diakses dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id> tgl 24 Nov 22 pkl. 21.00
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 4). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i
- Budi, Suhartawan. (2022). Konsep Tadabbur Al-Qur'an perspektif KH.Bachtiar Nasir. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3.No. 01

- Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional
- Hamzah, Amir. (2019). Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur, *Jurnal Al-Mubarak Volume 1 Nomor 2*.
- Jaafar Noornajihan, Nuraini Ilyas. (2020). Tadabbur Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap kesejahteraan fikiran serta emosi dalam situasi perintah kawalan pergerakan. Dalam 3rd international seminar on islam and science 2020 covid-19: implication, impact and solution date: 15 october 2020. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/>
- Miskawih, Ibnu. (1985). *Tahdzib al Akhlak*. Daar al Kutub al Ilmiyyah,.
- Muhammad, Al-Ghazali Syaikh. (1996). *Berdialog Dengan Al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*. Bandung: Penerbit Mizan
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Naquib, Al-Attas Syed Muhammad. (2010). *Islam dan Sekularisme*, cetakan Bahasa Indonesia. Bandung : PIMPIN
- Nasir, Bachtiar. (2016). *Tadabbur Al-Qur'an: Panduan Hidup Bersama Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. (2016). *Al-Qur'an: Tadabbur dan Praktiknya*. Jakarta: AQL Pustaka
- Nasir, Omar Mohd. 2005. *Akhlak dan Konseling Islam*. PRIN-AD SDN BHD : Kuala Lumpur.
- Prpto Dini A.P, H.Fuad Nashori, Rumiani. (2015). Terapi Tadabbur Al-Qur'an untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 7 No. 2
- Qayyim, Al-Jauziyyah Ibnul. (2000). *Madaariju As-Saalikin Manaazilu Iyyaaka Na'budu wa iyyaaka Nasta'iiinu*. Juz 1. Cetakan ketiga. Jakarta : Al-kautsar.
- Shihab, M Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yuliani, Feni, dkk. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 6 No.2. diakses pada <http://jpi.api-himppsi.org/>

